

Analisis Permasalahan Transportasi di Perkotaan: Studi Kasus pada Kawasan Perkotaan Yogyakarta

Galih Puji Kurniawan^{1*}, Salsabila Zahra Shalikhah², Hanifah Shofiati³,
Nuha Nur Azizah⁴, Mahmud Mochtar⁵

¹²³⁴⁵Universitas Gadjah Mada, Indonesia

 E-mail galih.p.k@mail.ugm.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan transportasi di perkotaan studi kasus pada kawasan perkotaan Yogyakarta. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan sumber data diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan pendekatan ilmu sains. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa permasalahan transportasi di perkotaan khususnya di Kawasan Perkotaan Yogyakarta disebabkan oleh yang pertama belum adanya sarana dan prasana yang memadai di Kawasan Perkotaan Yogyakarta. Kedua, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan fasilitas lalu lintas dan perlengkapan jalan. Kemudian, di Kawasan Perkotaan Yogyakarta belum mengimplementasikan dengan baik tentang manajemen kebutuhan lalu lintas untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas penggunaan lalu lintas dan mengendalikan pergerakan lalu lintas. Disamping itu, laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi di Kawasan Perkotaan Yogyakarta berakibat pada kemacetan lalu lintas di wilayah tersebut. Permasalahan transportasi yang memiliki eksternalitas lintas daerah seperti daerah Kawasan Perkotaan Yogyakarta tidak mungkin dilakukan dan ditangani oleh daerah sendiri

Kata Kunci: Analisis Permasalahan Perkotaan, Studi Kasus Kawasan, Permasalahan Transportasi

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

ISSN 2747-1667

Website <https://ojs.staialfurqan.ac.id/jtm/index>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Transportasi memiliki peran strategis dalam proses pembangunan, yang tidak hanya dapat mendorong pembangunan daerah, tetapi juga mendukung pembangunan ekonomi nasional. Menurut Abbas Salim dalam bukunya Manajemen Transportasi (2002) pembangunan ekonomi membutuhkan jasa angkutan yang cukup serta memadai, tanpa adanya transportasi sebagai sarana penunjang tidak dapat diharapkan tercapainya hasil yang memuaskan dalam usaha pengembangan ekonomi dari suatu Negara (Siwu, 2021; Kadir, 2006; Junaidi, et al., 2020). Terlepas dari tingkat perkembangan ekonomi masing-masing negara, dalam menyusun sistem transportasi atau menentukan kebijakan transportasi dengan lingkup nasional, perlu ditentukan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai dan sistem pelayanan transportasi apa yang dibutuhkan dalam transportasi negara tersebut.

Menurut Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan disebutkan bahwa lalu lintas dan angkutan jalan sebagai bagian dari sistem transportasi nasional harus dikembangkan potensi dan perannya untuk mewujudkan

keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran berlalu lintas dan angkutan jalan dalam rangka mendukung pembangunan ekonomi dan pembangunan wilayah.

Berdasarkan pendapat ahli dan undang-undang terkait transportasi, tidak dapat dipungkiri bahwa transportasi merupakan bagian terpenting dalam suatu negara, khususnya di perkotaan. Apabila suatu perkotaan transportasinya bermasalah, maka akan mengakibatkan aktivitas lainnya bermasalah. Hal ini selaras dengan pendapat Peneliti Pusat Studi Transportasi dan Logistik (PUSTRAL) UGM, Lilik Wachid Budi Susilo, yang mengutarakan bahwa persoalan transportasi perlu mendapat perhatian yang segera dan serius serta menjadi prioritas dalam pembangunan kota.

Melihat pentingnya peran transportasi dalam suatu perkotaan, maka diperlukan manajemen pengelolaan transportasi kota yang baik agar dapat mempermudah mobilitas masyarakat perkotaan dalam melakukan aktivitas. Selain itu, kelengkapan sarana dan prasarana transportasi perkotaan yang baik akan mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam melakukan mobilitas. Terdapat beragam moda transportasi diperkotaan, khususnya di Kawasan Perkotaan Yogyakarta berdasarkan data dari Kota Jogja.com daerah Kawasan Perkotaan Yogyakarta memiliki berbagai macam moda transportasi, diantaranya adalah Becak, Andong, Bis Kota, Angkot, Ojek (online dan offline), Trans Jogja, Taksi, dan para warga yang berlalu lalang menggunakan kendaraan pribadi mereka baik motor maupun mobil.

Transportasi merupakan bagian integral dari proses produksi barang dan jasa yang akan memberikan kontribusi manfaat yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan dan kesinambungan lingkungan. Efisiensi dan efektifitas transportasi menjadi parameter utama (Solikaturun, S., & Masruroh, 2014; Warsilan, W., & Noor, 2015). Lalu lintas dan angkutan jalan sebagai bagian dari sistem transportasi nasional harus dikembangkan potensi dan perannya untuk mewujudkan keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran berlalu lintas dan angkutan jalan dalam rangka mendukung pembangunan ekonomi dan pembangunan wilayah. Namun hingga saat ini, permasalahan transportasi di wilayah perkotaan masihlah sangat kompleks dan belum tertangani secara terencana dan berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu dikaji lebih dalam lagi mengenai permasalahan transportasi perkotaan agar menjadi masukan kepada pemangku kebijakan dalam penataan sistem transportasi perkotaan yang efisiensi dan efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan sarana dan prasarana transportasi di Kawasan Perkotaan Yogyakarta. Mengetahui pengaturan transportasi di Kawasan Perkotaan Yogyakarta dan mengetahui faktor yang menyebabkan kemacetan di Kawasan Perkotaan Yogyakarta.

METODE

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode 1) library research. Teknik analisis penelitian ini menggunakan teknik analisis non statistic dengan menggunakan teknik analisa data kualitatif dengan dengan pendekatan tafsir ilmy dan metode sains modern. Metode Pengumpulan Data Dalam metode pengumpulan data ini, penulis menggunakan library research, yaitu mengumpulkan data lewat buku-buku perpustakaan atau karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pada penelitian kepustakaan, data atau bahan yang di peroleh adalah data sekunder yang berasal dari bahan hukum primer, bahan hukum sekunder, dan bahan hukum tertier. Metode Pengolahan dan Analisis Data Data yang dikumpulkan, baik data primer maupun data skunder, kemudian diolah melalui metode kualitatif, yaitu pengolahan gagasan, ulasan, pandangan dari berbagai ahli tentang masalah yang berhubungan permasalahan transportasi di perkotaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Masalah Sarana dan Prasarana Transportasi

Hampir semua kota besar di Indonesia mengalami masalah transportasi yang kompleks, salah satunya adalah masalah sarana dan prasarana transportasi yang mengakibatkan kemacetan lalu lintas yang semakin parah. Pertambahan jumlah kendaraan bermotor yang tidak diimbangi dengan peningkatan infrastruktur jalan raya merupakan salah satu penyebab kemacetan. Peningkatan jumlah kendaraan terjadi seiring bertambahnya jumlah penduduk karena kendaraan dibutuhkan untuk memfasilitasi pergerakan masyarakat. Transportasi atau kendaraan merupakan kebutuhan turunan akibat adanya aktivitas ekonomi, sosial, budaya, dan sebagainya (Lestari, 2014). Tabel 1 menunjukkan peningkatan jumlah kendaraan bermotor di Kawasan Perkotaan Yogyakarta pada kurun waktu 2011-2015:

Tabel 1. Jumlah Peningkatan Kendaraan Bermotor di DI Yogyakarta dalam 4 Tahun

Tahun	Sepeda Motor (Motorcycle/MC)		Kendaraan Ringan (Light Vehicle/LV)					Kendaraan Berat (Heavy Vehicle/HV)				
	Sepeda motor, scooter, kendaraan roda 3	Pertumbuhan (%)	Mobil penumpang (sedan, station wagon, mini bus, jeep)	Pick-up	Deli-very van	Mikro Bus	Jumlah	Pertumbuhan (%)	Bus	Truk Barang	Jumlah	Pertumbuhan (%)
2011	1.423.147		138.537	31.020	56	8.350	177.963		2.637	13.920	16.557	
2012	1.537.534	8,04%	152.178	33.490	91	8.447	194.206	9,13%	2.572	14.607	17.179	3,76%
2013	1.673.903	8,87%	169.962	36.220	150	8.555	214.887	10,65%	2.613	15.856	18.469	7,51%
2014	1.831.982	9,44%	194.249	39.792	162	8.816	243.019	13,09%	2.622	17.532	20.154	9,12%
2015	1.916.666	4,62%	206.658	42.388	239	8.918	258.203	6,25%	2.640	18.261	20.901	3,71%
	Rata-rata pertumbuhan MC (%)	7,74%	Rata-rata pertumbuhan LV (%)					9,78%	Rata-rata pertumbuhan HV (%)			6,02%

Sumber: BPS Provinsi DIY (2012-2016), diolah

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah kendaraan bermotor di Daerah Istimewa Yogyakarta setiap tahunnya mengalami peningkatan. Menurut Asikin (2011:10) mengatakan bahwa sebagai kawasan perkotaan, jumlah kendaraan bermotor yang relatif tinggi, maka Kawasan Perkotaan Yogyakarta secara umum akan menghadapi permasalahan transportasi perkotaan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan kebutuhan transportasi sering tidak seimbang dengan penyedia prasarana.
2. Kualitas dan jumlah angkutan umum yang belum memadai sarana dan prasarana, jaringan jalan dan jaringan trayek, terminal, sistem pengendalian dan pelayanan angkutan umum belum berhasil ditata secara konseptual.
3. Makin jauh jarak perjalanan harian masyarakat.
4. Penggunaan kendaraan pribadi yang kurang efisien.
5. Di daerah perkotaan timbul kemacetan, kesemrawutan, dan pencemaran lingkungan.

Salah satu cara untuk mengatasi kemacetan yang ada di Kawasan Perkotaan Yogyakarta adalah dengan beralih dari kendaraan pribadi ke transportasi umum. Saat ini, kondisi transportasi umum di Kawasan Perkotaan Yogyakarta sendiri bisa dibilang kurang baik. Rendahnya kualitas transportasi umum di Kawasan Perkotaan Yogyakarta ditandai dengan timbulnya masalah-masalah transportasi umum yang saling mempengaruhi satu sama lain, faktor-faktor penyebab rendahnya kualitas transportasi di Kawasan Perkotaan Yogyakarta juga disebabkan oleh berbagai faktor dan masalah lain yang cukup kompleks. Faktor-faktor penyebab rendahnya kualitas transportasi umum di Kawasan Perkotaan Yogyakarta, sebaga berikut:

1. Dana pengadaan atau peremajaan fasilitas transportasi yang tidak mencukupi.
2. Kurangnya pengawasan dari pemerintah atau pihak yang berkewajiban.
3. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk ikut menjaga fasilitas sarana dan prasarana transportasi.
4. Kurangnya disiplin masyarakat.

Pertumbuhan dan perkembangan suatu kota yang pesat tanpa diikuti dengan pengadaan sistem transportasi yang memadai untuk ukuran kota itu merupakan bentuk besarnya permintaan daripada penawaran, begitu pula sebaliknya. Lajunya pertumbuhan sistem transportasi yang tidak sesuai dengan ukuran perkembangan suatu kota, merupakan wujud penawaran lebih besar daripada permintaan untuk transportasi. Kondisi-kondisi yang telah disebutkan di atas akan berakibat pada timbulnya permasalahan-permasalahan baru dalam sistem transportasi maupun permasalahan perkotaan pada umumnya.

Jika ditinjau dari segi fisik misalnya, cukup banyak angkutan umum di Kawasan Perkotaan Yogyakarta yang rusak dan sebenarnya sudah seharusnya mendapatkan uji kelayakan. Kerangka bus yang rusak, jok yang sobek, dan mesin bus yang menghasilkan asap berlebihan tentunya akan menimbulkan kesan kotor dan semrawut sehingga ini jelas akan menurunkan daya tarik angkutan itu sendiri bagi penumpang. Belum lagi rute trayek angkutan kota yang tidak efisien sehingga mengakibatkan waktu perjalanan menjadi lebih lama. Dengan kondisi yang demikian, tentunya orang-orang akan lebih tertarik untuk menggunakan kendaraan pribadi mereka.

1.2 Peraturan Transportasi

Pengaturan transportasi adalah kegiatan penetapan kebijakan transportasi, lalu lintas pada jaringan atau ruas-ruas jalan tertentu. Pengaturan transportasi diperlukan untuk mengatur transportasi umum di Kawasan Perkotaan Yogyakarta, agar terpenuhi kebutuhan masyarakat akan transportasi umum. Dikarenakan pertumbuhan penduduk yang pesat maka kebutuhan akan transportasi umum juga akan bertambah dan harus dipenuhi oleh Pemerintah Yogyakarta. Transportasi umum yang sering dijumpai di Yogyakarta adalah bus trans jogja, seperti yang termuat di Pergub DIY No. 109

Tahun 2020 tentang Penugasan Pengelolaan Sistem Angkutan Perkotaan Bersubsidi Trans Jogja Dengan Sistem *Buy The Service* Kepada Pt. Anindya Mitra Internasional “Trans Jogja adalah sistem pengelolaan angkutan penumpang umum bersubsidi di Kawasan Perkotaan Yogyakarta yang diselenggarakan dengan sistem *buy the service* atau membeli pelayanan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah.”

Namun di masa pandemi ini minat masyarakat sekitar untuk menggunakan transportasi umum menurun, salah satu transportasi umum di Yogyakarta yang merasakan dampaknya adalah bus trans jogja, menurut artikel tribunnews “Jumlah penumpang angkutan umum Trans Jogja mengalami penurunan signifikan selama masa pandemi Covid-19. Dalam kondisi normal jumlah penumpang per hari mencapai 20.000 sampai 22.000 penumpang, kini rata-rata hanya 1.402 orang per hari”. Oleh karena itu pemerintah jogja menerapkan kebijakan untuk mengurangi unit trans jogja yang beroperasi di jalan. Penerapan *social distancing* juga dilakukan di bus trans jogja, yang biasanya satu bus trans jogja dapat diisi 40 orang di masa pandemi satu bus hanya bisa diisi 20 orang saja.

1.3 Kemacetan Lalu Lintas

Kemacetan lalu lintas merupakan masalah dan telah menjadi simbol utama di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung dan Yogyakarta. Yogyakarta sendiri merupakan kota dengan arus lalu lintas yang cukup padat. Jumlah penduduk Yogyakarta yang meningkat pesat menyebabkan kemacetan lalu lintas di beberapa lokasi dan hampir semua lokasi. Menurut BPS Provinsi DIY (2016), pada tahun 2015 jumlah penduduk DIY mencapai 3.679.176 jiwa dengan kepadatan penduduk tercatat 1.555 jiwa per km. Kepadatan tertinggi terjadi di Kota Yogyakarta, mencapai 12.699

KESIMPULAN

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan transportasi di perkotaan khususnya di Kawasan Perkotaan Yogyakarta disebabkan oleh yang pertama belum adanya sarana dan prasana yang memadai di Kawasan Perkotaan Yogyakarta. Kedua, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan fasilitas lalu lintas dan perlengkapan jalan. Kemudian, di Kawasan Perkotaan Yogyakarta belum mengimplementasikan dengan baik tentang manajemen kebutuhan lalu lintas untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas penggunaan lalu lintas dan mengendalikan pergerakan lalu lintas. Disamping itu, laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi di Kawasan Perkotaan Yogyakarta berakibat pada kemacetan lalu lintas di wilayah tersebut. Permasalahan transportasi yang memiliki eksternalitas lintas daerah seperti daerah Kawasan Perkotaan Yogyakarta tidak mungkin dilakukan dan ditangani oleh daerah sendiri, diperlukan koordinasi dan kolaborasi antar daerah karena urusan tersebut akan lebih efisien dan optimal jika dikelola bersama sebagai satu sistem tanpa melihat batas wilayah administratif.

ACKNOWLEDGEMENT

The authors wish to thank to Dra. Nur Aini Yuniarti, M.Si. was support for this research. Acknowledgments were also extended to all who contributed to this research. Thank you also expressed to all participants for their contribution in helping collect data and in testing research

REFERENSI

- Agustina Dewi. *Mulai Hari Ini Bus Trans Jogja Hanya Beroperasi 83 Unit dari Sebelumnya 116 Armada*, at: <https://www.tribunnews.com/regional/2020/05/01/mulai-hari-ini-bus-trans-jogja-hanya-beroperasi-83-unit-dari-sebelumnya-116-armada?page=all> [Diakses pada 20 Maret 2021 Pukul 19.00 WIB]
- Anonim. 2016. Transportasi di Jogja, at: <https://www.google.co.id/amp/s/www.kotajogja.com/88/transportasi-di-jogja/%3famp> [Diakses pada 18 Maret 2021 Pukul 15.30 WIB]

- BPS Provinsi D.I. Yogyakarta, 2012-2016. *Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2012-2016*. Yogyakarta: BPSD.I.Yogyakarta.
- BPS Provinsi D.I. Yogyakarta, 2016. *Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2020*. Yogyakarta: BPSD.I.Yogyakarta.
- Junaidi, J., Gani, I., & Noor, A. (2020). Analisis transportasi darat terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi kalimantan timur. *KINERJA*, 17(2), 264-269.
- Kadir, A. (2006). Transportasi: peran dan dampaknya dalam pertumbuhan ekonomi nasional. *Jurnal perencanaan dan pengembangan wilayah wahana hijau*, 1(3), 121-131.
- Novatiani, R Ait dan Nurmalita Lestari, 2014. *Pengaruh Akuntabilitas Publik, Partisipasi Masyarakat dan Transparansi Kebijakan Publik Terhadap Pengawasan Keuangan Daerah (APBD) di Kota DPRD Kota Bandung*. Jurnal.
- Siwu, H. F. D. (2021). Permintaan dan Penawaran Jasa Transportasi. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(2), 114-122.
- Solikatun, S., & Masruroh, Y. (2014). Kemiskinan Dalam Pembangunan. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1).
- Tamara, S., & Sasana, H. (2017). Analisis Dampak Ekonomi Dan Sosial Akibat Kemacetan Lalu Lintas Di Jalan Raya Bogor-Jakarta. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 2(2), 185-196
- Warsilan, W., & Noor, A. (2015). Peranan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi dan implikasi pada kebijakan pembangunan di kota samarinda. *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 31(2), 359-366.
-

Copyright Holder :

© Galih Puji Kurniawan^{1*}, Salsabila Zahra Shalikhah², Hanifah Shofiati³,
Nuha Nur Azizah⁴, Mahmud Mochtar⁵

First Publication Right :

© Jurnal Tana Mana

This article is under:

CC BY SA